

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran bahasa terdapat empat komponen keterampilan berbahasa yang harus dikuasai seseorang untuk dapat menggunakan bahasa dengan baik. Keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan tersebut merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dari jenjang SD hingga SMA bahkan perguruan tinggi. Di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan keterampilan tertinggi yang dimiliki oleh seseorang. Berdasarkan urutan pemerolehan bahasa, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai seseorang setelah proses menyimak, berbicara, dan membaca.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung (Tarigan, 2005:4). Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang mensyaratkan penguasaan bahasa yang baik. Keterampilan menulis dapat dikatakan sebagai kegiatan yang bersifat produktif dan ekspresif dengan cara mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui bahasa tulis. Keterampilan dalam menulis di antaranya keterampilan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat serta menyusunnya dalam suatu paragraf hingga membentuk sebuah wacana.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang memiliki tingkat kesulitan yang tertinggi karena keterampilan menulis melibatkan seluruh keterampilan berbahasa lain yang dipelajari secara teoretis. Nurgiyantoro (2011:422) menyatakan bahwa keterampilan menulis lebih sulit dikuasai dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa yang lain (menyimak, berbicara dan membaca). Mengingat tingkat kesulitannya, sudah seharusnya keterampilan menulis diajarkan dengan cara yang tepat.

Perkembangan Bahasa dan Sastra Indonesia sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan oleh pemerintah, menghendaki terwujudnya suasana yang menarik agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya. Salah satu pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa adalah kompetensi dasar yang terdapat di kelas VIII SMP yaitu 12.2 menulis berita secara singkat, padat, dan jelas. Namun, kenyataan yang ditemukan di lapangan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Keterampilan menulis dibutuhkan dalam pembuatan teks berita. Menulis teks berita bukanlah sebuah kerangka ilmu yang bisa diceramahkan begitu saja. Karakteristiknya sebagai sebuah kemampuan membuatnya menjadi pengetahuan individual yang harus dipraktekkan. Dalam kegiatan menulis teks berita, penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Kemampuan menulis teks berita ini tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di SMP Swasta PTPN IV BP. Mandoge Kabupaten Asahan dengan mengadakan wawancara kepada Guru Bahasa Indonesia, didapatkan data bahwa nilai kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP SWASTA PTPN IV BP. Mandoge Kabupaten Asahan Tahun Pembelajaran 2013/2014 masih di bawah KKM yang ditetapkan sekolah tersebut yaitu 70.

Rendahnya kemampuan menulis teks berita siswa didukung oleh beberapa jurnal penelitian. Diantaranya oleh Suwarti, dkk. dengan judul "Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII pada SMP Negeri 1 Bringin melalui Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan" Vol.12 No. 1 Februari 2011: 74-90. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks berita masih kurang, yaitu rata-rata 54,68.

Jurnal dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kencong dengan Strategi ATDRAP" yang disusun oleh Fauziah, dkk. juga menjelaskan bahwa kemampuan menulis teks berita siswa masih rendah. Hal tersebut dilihat dari kemampuan awal menulis teks berita siswa dengan rata-rata hanya 48,80.

Rendahnya kemampuan menulis teks berita siswa, disebabkan pola pembelajaran yang monoton, sehingga siswa kurang berminat terhadap pembelajaran menulis teks berita. Sejalan dengan hal tersebut, siswa mengalami kesulitan menulis teks berita dikarenakan kurangnya latihan dan tidak terbiasa melakukan praktek mengarang dan menulis sehingga sulit memahami (menguasai) apa topik yang akan dikembangkannya menjadi sebuah teks berita.

Pada dasarnya siswa memiliki minat (*Sense of Interest*) dan dorongan ingin melihat kenyataan (*Sense of Reality*). Namun, penelitian oleh Dikti (2007) mengatakan faktor utama yang menyebabkan rendahnya capaian prestasi belajar di Indonesia adalah kurangnya keterampilan tenaga pendidik dalam pengelolaan pembelajaran. Pada umumnya, tenaga pendidik Indonesia masih menggunakan pembelajaran konvensional dan proses pembelajaran sangat terpusat pada pengajar (*teacher-centered*).

Dalam proses pendidikan, terjadi kegiatan belajar yang akan mempengaruhi pembentukan pada ranah afektif, kognitif dan psikomotorik peserta didik. Proses pembelajaran dalam kelas mempengaruhi keberhasilan ketiga ranah tersebut. Untuk itu pendidik seharusnya menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik tertarik dengan materi pelajaran dan aktif membangun gagasan yang dapat memberikan pengalaman langsung demi tercapainya ketiga ranah tersebut.

Kurang terealisasinya tujuan pembelajaran yang diharapkan tentunya menjadi permasalahan dan perlu dicari solusinya. Salah satu solusi yang layak untuk diupayakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal adalah dengan menggunakan media audiovisual. Secara empirik, yang menjadi faktor kurangnya keterampilan siswa dalam menulis teks berita adalah siswa kurang memperoleh gambaran yang jelas tentang peristiwa yang terjadi pada berita yang akan ditulis sehingga sulit untuk menuangkannya dalam tulisan. Di sinilah media audiovisual berperan sebagai media yang menyajikan gambaran peristiwa dengan jelas untuk dijadikan sebuah teks berita.

Keberhasilan pembelajaran menggunakan media audiovisual didukung dengan hasil jurnal penelitian Dosen Universitas Negeri Makassar, Jurnal Edukasi@Elektro Vol. 5, No. 1, Maret 2009, hlm. 1-10 oleh Haryoko dengan judul “Efektivitas Pemanfaatan Media Audiovisual sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran”. Menyimpulkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan media audiovisual memiliki skor yang jauh lebih tinggi dibanding dengan yang diajar dengan menggunakan pendekatan konvensional.

Pembelajaran ini berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, pembelajaran sebelumnya siswa cenderung bersifat pasif dan hanya menerima apa yang diberikan guru di sekolah. Namun melalui penggunaan media audio visual siswa diupayakan mampu merelevansikan pengetahuan–pengetahuan yang ada dengan pengalaman–pengalaman yang dilihat atau yang dirasakannya sehingga belajar terasa lebih berkesan bagi siswa.

Berititiktolak dari pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian yang berjudul: **Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Swasta PTPN IV BP. Mandoge Kabupaten Asahan Tahun Pembelajaran 2013/2014.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah dalam kekurangmampuan siswa menuliskan teks berita. Masalah yang diidentifikasi adalah:

1. Kemampuan menulis teks berita siswa masih rendah.
2. Siswa kurang berminat terhadap pembelajaran menulis teks berita.
3. Siswa mengalami kesulitan menulis teks berita.
4. Siswa kurang latihan dan tidak terbiasa melakukan praktik mengarang dan menulis.
5. Siswa sulit memahami (menguasai) topik yang akan dikembangkan menjadi teks berita.
6. Guru masih menggunakan pembelajaran konvensional.
7. Proses pembelajaran sangat terpusat pada guru (*teacher centered*).
8. Guru kurang terampil dalam memilih media pembelajaran.
9. Belum semua guru menyadari akan pentingnya kebiasaan menulis teks berita terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini mencapai sarannya dengan tepat dan guna memperjelas arah penelitian sehingga mudah dalam pengumpulan data, maka penelitian ini dibatasi hanya membahas masalah: “Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Swasta PTPN IV BP. Mandoge Kabupaten Asahan Tahun Pembelajaran 2013/2014”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti. Dari pembatasan masalah di atas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Swasta PTPN IV BP. Mandoge Kabupaten Asahan Tahun Pembelajaran 2013/2014 sebelum menggunakan media audiovisual?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Swasta PTPN IV BP. Mandoge Kabupaten Asahan Tahun Pembelajaran 2013/2014 setelah menggunakan media audiovisual?
3. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan dalam penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Swasta PTPN IV BP. Mandoge Kabupaten Asahan Tahun Pembelajaran 2013/2014?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini dirumuskan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Swasta PTPN IV BP. Mandoge Kabupaten Asahan Tahun Pembelajaran 2013/2014 sebelum menggunakan media audiovisual.

2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Swasta PTPN IV BP. Mandoge Kabupaten Asahan Tahun Pembelajaran 2013/2014 setelah menggunakan media audiovisual.
3. Untuk mengetahui pengaruh dalam penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Swasta PTPN IV BP. Mandoge Kabupaten Asahan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Diharapkan agar penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi bagi pihak-pihak atau institusi yang berkaitan, antara lain :

1. Untuk guru Bahasa Indonesia, sebagai bahan masukan agar lebih meningkatkan kemampuan penguasaan siswa terhadap keterampilan berbahasa dengan menggunakan media pembelajaran.
2. Untuk sekolah yang diteliti, agar menyediakan sarana maupun prasarana pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa agar lebih mudah menguasai empat aspek keterampilan berbahasa.
3. Untuk siswa, agar dapat lebih mudah menguasai empat aspek keterampilan berbahasa.
4. Untuk peneliti, agar dapat menambah pengetahuan dan sekaligus mengembangkan media pembelajaran yang akan diterapkan di lapangan.